
Efektifitas Merger Pada Bank OCBC NISP ditinjau dari Modal Kerja, Arus Kas Operasi dan Laba Operasional

Elsya Meida Arif ¹⁾ Reza Setiawan ²⁾

Abstract

The data used in this study are secondary data collected from the results of Bank OCBC NISP's publication. Using the comparison method with the help of the analysis tools EView version 8 and SPSS version 23.0. Deep statistical testing This research uses Linear Probability Model Regression Model - LPM) and T Test (Paired Samples T Test). The results showed that there were differences of opinion on effectiveness merger at Bank OCBC NISP Tbk and this research will look at the effectiveness of the merger in terms of working capital, cash flow and operating profit

Keywords: *effectiveness, merger, working capital, operating cash flow, operating profit*

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

²⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

Tgl diterima: 27 Maret 2021

Tgl diterbitkan: 25 April 2021

1. PENDAHULUAN

Persaingan usaha diantara perusahaan-perusahaan yang semakin ketat mengakibatkan perusahaan dituntut untuk meningkatkan strategi keunggulan usahanya. Strategi ini dapat dicapai baik dengan memperbaiki kondisi internal perusahaan, yaitu dengan memperbaiki strategi pengelolaan, dengan penekanan pada market for product, focus, pangsa pasar dan laba, maupun dengan melakukan ekspansi eksternal. Ekspansi eksternal dapat dilakukan dengan penggabungan usaha. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan dalam dua dekade terakhir ini adalah merger (Dharmasetya dan Sulaimin, 2009).

Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dimana satu perusahaan tetap

hidup sedang perusahaan lainnya dilikuidasi. Harta dan kewajiban perusahaan yang dilikuidasi diambil alih oleh perusahaan yang masih berdiri. Akuisisi merupakan penggabungan usaha dimana satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva bersih dan operasi perusahaan yang diakuisisi. Akuisisi sering dianggap sebagai investasi pada perusahaan anak yaitu suatu penguasaan mayoritas saham perusahaan lain sehingga tercipta hubungan perusahaan induk dan anak. Motif perusahaan untuk melakukan merger sebagai strateginya daripada pertumbuhan internal adalah jika melakukan ekspansi dengan merger, maka perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan. Merger juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger yang

lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger. Selain itu merger dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi. Merger juga diharapkan mampu meningkatkan likuiditas perusahaan.

Dalam pelaksanaan merger terdapat suatu kondisi yang mendukung adanya tindakan laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi. Tujuannya adalah selain ingin menunjukkan earnings power perusahaan agar dapat menarik minat perusahaan target untuk melakukan akuisisi juga untuk meningkatkan harga saham perusahaannya (Dharmasetya dan Sulaimin, 2009). Berdasarkan dari data yang diperoleh, nilai transaksi dari kegiatan merger di Indonesia pada tahun 2010 mencapai nilai 23 triliun rupiah. Kemudian nilai transaksi tersebut pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 305% menjadi 70,3 triliun rupiah (Prasetyo, 2012).

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja Perusahaan adalah laporan keuangan. Kinerja manajemen perusahaan tersebut tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu proses penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan. Manajemen perusahaan dapat memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Kusuma dan Sari (2013) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang melakukan kegiatan merger di BEJ selama periode 1997-2002.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Jones, pada periode sebelum merger tidak terdapat indikasi adanya praktik laba. Adnyana Usaha dan Wirawan Yasa (2008) membuktikan bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan tindakan laba sebelum pelaksanaan merger

dengan cara income increasing accrual, manajemen laba yang dilakukan telah memicu penurunan kinerja perusahaan setelah merger berbeda dengan hasil penelitian Annisa Meta.CW (2009) yang membuktikan bahwa tidak terdapat praktik laba yang dilakukan perusahaan pengakuisisi dengan cara income increasing accrual. Erikson dan Wang (2009) menyatakan bahwa kecenderungan adanya praktik laba menjelang merger bertujuan untuk meningkatkan harga sahamnya agar dapat mengurangi biaya pembelian perusahaan target. Keputusan manajemen perusahaan yang memilih untuk melakukan laba dengan cara income increasing accrual akan membawa konsekuensi terhadap kinerja perusahaan yang akan mengalami suatu penurunan pada periode sesudahnya. Merger masih sering dipandang sebagai keputusan kontroversial karena memiliki dampak yang sangat dramatis dan kompleks. Banyak pihak yang dirugikan, sekaligus diuntungkan, dari peristiwa merger. Dampak yang merugikan bisa kita lihat dari sisi karyawan karena kebijakan ini sering disertai dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang jumlahnya barangkali sangat banyak. Berbagai bentuk rekayasa dilakukan melalui merger. Misalnya media ini digunakan untuk menghindari pajak, yaitu nilai serta kinerja perusahaan pada sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan siapakah pihak-pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut.

Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja yang positif. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih terkendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006).

Dari sisi Pertumbuhan ekonomi negara, Perbankan akan tetap menjadi pendorong ekonomi Indonesia, apa lagi pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak bisa ditahan. Dalam

arti, kekuatan internal Indonesia sendiri sudah berjalan dan itu dimotori oleh sektor perbankan karena semua uang berputar di sektor perbankan. Sektor perbankan tidak bisa ditinggalkan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor perbankan sangatlah berperan dalam memobilisasikan dana masyarakat untuk berbagai tujuan mengalami peningkatan yang sangat besar. Dahulu sektor perbankan tersebut tidak lebih hanya sebagai fasilitator kegiatan pemerintah dan beberapa perusahaan besar, dan kini telah berubah menjadi sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Merger

Merger adalah istilah yang sering digunakan dalam perwujudan aksi dari beberapa perusahaan dalam melakukan sebuah ekspansi bisnis. Dalam Ikatan akuntan Indonesia dalam pernyataan standar akuntansi keuangan Indonesia nomor 12 (PSAK no.22) mendefinisikan penggabungan usaha sebagai bentuk penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali atas aktiva dan operasi perusahaan lain (IAI, 2004).

Jenis penggabungan usaha dibagi menjadi dua yaitu merger dan akuisisi. Strategi bisnis merger juga telah didefinisikan oleh Hitt (2011) yaitu sebagai sebuah strategi dimana dua perusahaan setuju untuk menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang cenderung seimbang, karena memiliki sumber daya dan kapabilitas yang secara bersama sama dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang kuat. Pada aktivitas merger, biasanya perusahaan yang memiliki asset dan kinerja yang lebih baik yang akan dibiarkan tetap berdiri, sedangkan perusahaan dengan asset yang kecil akan dibubarkan.

Menurut Sartono (2011,h.365) merger adalah kombinasi antara dua atau lebih perusahaan yang melebur menjadi satu perusahaan baru. Dalam merger, perusahaan yang memiliki asset lebih dan tingkat keuntungan lebih besar tetap akan dibiarkan berdiri, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil akan dibubarkan.

2.2 Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas di definisikan oleh para pakar dengan berbeda-beda tergantung pendekatan yang digunakan oleh masing-masing pakar.

Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatnya, cara mengatur dan bahkan cara menentukan indikator efektivitas, sehingga, dengan demikian akan lebih sulit lagi bagaimana cara mengevaluasi tentang efektivitas. Dari beberapa uraian definisi efektivitas menurut para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dengan adanya suatu program tertentu, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari proses pembangunan. Adapun untuk mengetahui tingkat kesejahteraan tersebut dapat pula di lakukan dengan mengukur beberapa indikator spesial misalnya: pendapatan, pendidikan, ataupun rasa aman dalam mengadakan pergaulan (Soekanto, 1989 : 48).

2.3 Modal Kerja

Modal Kerja merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*current assets*). Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja

kotor (gross working capital) dan modal kerja bersih (net working capital). Modal kerja kotor adalah jumlah harta lancar, dan modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurangi jumlah utang lancar (current liabilities). Manajemen modal kerja mengelola harta lancar dan utang lancar agar harta lancar selalu lebih besar daripada utang lancar.

Current assets dan current liabilities kedua-duanya merupakan short-term financing. Tujuan dari short-term financial management adalah untuk mengelola tiap-tiap unsur current assets (inventory, accounts receivable, cash dan marketable securities) dan current liabilities (accounts payable, accruals dan notes payable) untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan risiko yang memberikan kontribusi yang positif kepada nilai perusahaan.

Gitman (2001) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar.

2.4 Arus Kas

Menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi (2007, h. 2.2), "Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan." Penilaian arus kas pada suatu perusahaan belum lengkap tanpa mempertimbangkan setara kas. Biasanya, perusahaan menginvestasikan kas yang menganggur dalam sekuritas setara kas untuk pengembalian (return) lebih tinggi

daripada yang bisa diperoleh dari rekening tabungan (saving account).

Pembelian dan penjualan setara kas merupakan hal yang normal dalam praktik manajemen kas. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan kas meliputi cash on hand dan cash on bank yang sangat likuid. Setara kas merupakan investasi jangka pendek biasanya kurang dari tiga bulan yang bersifat likuid dan cepat dijadikan kas. Laporan arus kas merupakan bagian yang tak terpisahkan dan penting dari laporan keuangan lengkap sebuah perusahaan. Laporan arus kas menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Laporan arus kas diklasifikasikan dalam tiga jenis aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Mengacu pada pendapat Warren, Reeve, dan Fees (2004), Pengertian laporan arus kas dapat dikemukakan sebagai laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan pada aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan laporan arus kas adalah laporan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu yang terklasifikasikan atas aktivitas operasi, aktivitas, investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi (2007, h.21), "Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas

masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan.”

2.5 Laba Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2010:h.26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

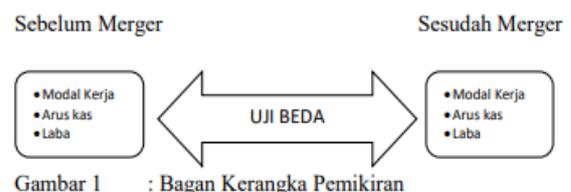
- Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (operating expenses).
- Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (non operating/financial income dan expenses).
- Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh Laba, Modal Sebelum dan sesudah merger pada Bank OCBC NISP. Dalam pengembangan bisnis, seorang pebisnis akan melakukan apapun untuk melakukan pengembangan contohnya merger.

Oleh karena itu di perlukan suatu kemampuan dalam menilai merger dan memprediksi apakah keuntungan yang akan di peroleh dari merger tersebut wajar atau tidak dimana dapat di lakukan dengan melihat kondisi laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Setelah melihat kondisi laporan keuangan maka selanjutnya investor atau calon investor akan menganalisis laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan merger adalah dengan melihat kinerja perusahaan setelah melakukan merger terutama kinerja keuangan. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laba dan modal sebelum dan sesudah merger Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu maka peneliti mengindikasikan perbedaan antara sebelum dan sesudah merger ditinjau dari Modal kerja, Arus Kas dan Laba Operasional. Secara garis besarnya maka uraian di atas dapat disederhanakan sebagaimana model kerangka pemikiran teoritis berikut:



Sumber Data diolah peneliti - penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2011) membuktikan bahwa Laba dan Modal menunjukkan perbedaan yang signifikan pada saat dua tahun sebelum dengan dua tahun sesudah Merger. Jadi, dengan penggabungan usaha semestinya kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek semakin meningkat. Namun, ada pula hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CR setelah Merger tidak berbeda signifikan,

seperti penelitian Nugroho (2010) dan Payamta dan Setiawan (2004).

2.7 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja setelah dilakukan merger lebih efektif dibanding sebelum merger
2. Arus Kas setelah dilakukan merger lebih efektif dibanding sebelum merger
3. Laba Operasional setelah dilakukan merger lebih efektif dibanding sebelum merger

3. METODE PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel.

3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian-pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:110). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat

diketahui dengan menggunakan metode histogram Jarque Bera (JB) Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability pada histogram lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal
- Jika nilai probability pada histogram lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji correlation dengan menggunakan matriks korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,80, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
- Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,80 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan

menggunakan Uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi Metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Langrange Multiplier (LM) atau Uji BG (Breusch Godfrey). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

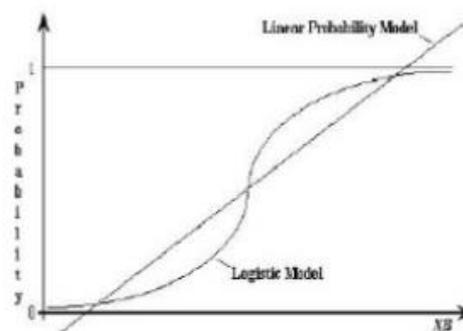
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Variabel Dummy

Model Probabilitas Linier Analisis regresi Analisis regresi variabel kategorik pada penelitian ini, peneliti menggunakan regresi Model Probabilitas Linier (Linier Probability Model, LPM) untuk menganalisis variabel dependen yang bersifat kategorik dan variabel independen bersifat non kategorik.

Linear Probability Model (LPM) merupakan metode regresi yang umum digunakan sebelum logit dan probit model dikembangkan. LPM bekerja dengan dasar bahwa variabel respon Y, yang merupakan probabilitas terjadinya sesuatu, mengikuti Bernoulli probability distribution dimana :

Y_i	Probability
1	$1 - P_i$
0	P_i
Total	1



Gambar diatas menunjukkan bahwa garis dari Linear Probability Model (LPM) sangat minim menjelaskan atau mempresentasikan dari variabel dependent yang diskrit. Oleh karena itu, karena LPM bekerja berdasarkan metode OLS.

Adapun Persamaan untuk regresi Model Probabilitas Linier (Linier Probability Model, LPM) adalah : $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$ Variabel Y merupakan bilangan biner berisi 0 dan 1, Nilai Y_i yang diharapkan tergantung X_i , $E(Y_i | X_i)$ dapat diartikan sebagai probabilitas bersyarat (Conditional probability), kemungkinan terjadinya Y_i tergantung pada X_i , atau $Pr(Y_i = 1 | X_i)$.

3.4 Paired Sample t Test (Uji t Dua Sample Berpasangan)

Paired sample t test, yaitu untuk menguji dua sampel yang berpasangan untuk

mengetahui apakah keduanya memiliki perbedaan rata-rata yang secara nyata.

Adapun asumsi yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut (Santoso, 2010:94):

1. Data bertipe kuantitatif
2. Data memiliki distribusi normal

Pengambilan keputusan dari uji t tersebut adalah:

1. Jika statistik hitung \geq statistik tabel, maka H_0 ditolak dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan
2. Jika statistik hitung \leq statistik tabel, maka H_0 diterima dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan

3.5 Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; F-Test, t-test, ; adjusted R-Square.

a. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Melakukan uji F (F-test) untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama/simultan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$). Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Bila F signifikan $\leq 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila F signifikan $\geq 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Melakukan uji t (t-test) terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel

independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel pada tingkat keyakinan tertentu. Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik T adalah sebagai berikut:

- Bila t signifikan $\leq 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila t signifikan $\geq 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti apabila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), bila R^2 semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat).

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan triwulan di PT. OCBC NISP Tbk periode Triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Sampel yang digunakan 32 sampel. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Paired Samples T Test. Dalam bab ini akan di sajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam analisis Paired Samples T Test.

Statistik Deskriptif untuk setiap variabel adalah Laba Operasional, Modal Kerja dan Arus Kas Operasi sebelum dan sesudah dilakukan merger dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Modal Kerja

Modal Kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar dan aktiva jangka pendek.

Statistik deskriptif untuk Modal Kerja Bank OCBC NISP sebelum dan sesudah dilakukan merger dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Merger	16	24676112.00	47903765.00	33157308.1250	7020055.98799
Sesudah Merger	16	45637136.00	106060633.00	77526774.2500	19740142.87162
Valid N (listwise)	16				

b. Arus Kas Operasi

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan

sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Statistik deskriptif untuk Arus Kas Operasi Bank OCBC NISP sebelum dan sesudah dilakukan merger dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Merger	16	-3882050.34	4857769.00	-775704.5248	2479586.92985
Sesudah Merger	16	-2597669.00	7361896.00	524003.4373	2394986.38439
Valid N (listwise)	16				

c. Laba Operasional

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas utama perusahaan, dimana laba operasional diperoleh dengan

cara mengurangi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan dengan total biaya yang dikeluarkan guna

melaksanakan aktivitas-aktivitas utama tersebut.

Statistik deskriptif untuk Laba Operasional Bank OCBC NISP sebelum

dan sesudah dilakukan merger dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Merger	16	76278.00	755381.00	332607.9375	196201.30105
Sesudah Merger	16	183226.00	1776708.00	823913.5625	467878.39361
Valid N (listwise)	16				

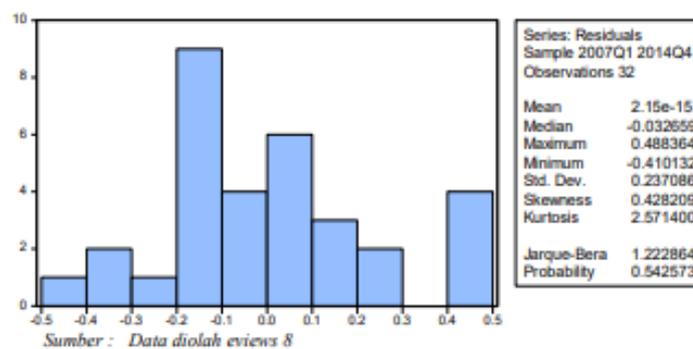
4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabe; dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data berdistribudi normal tau tidakm digunakan uji *Jarque-Bera* dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai probability lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil Uji Normalitas data menggunakan metode Histigram Jargue-Bera:



Grafik 4.1 Histogram Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji histogram jarque-bera tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0,542573, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai prbability jarque-bera lebih besar adai 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas diduga terjadi bila R2 tinggi, tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi. Konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikan variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji

correlation dengan menggunakan matriks koralasi, jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80, maka diduga adanya multikolinearitas. Sebaliknya jika

koefisien koralasi rendah atau dibawah 0,80, maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Matriks Korelasi Multikolinearitas

	MODAL	LABA	AKO
MODAL	1.000000	0.739323	0.258044
LABA	0.739323	1.000000	0.418572
AKO	0.258044	0.418572	1.000000

Sumber: Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteraskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Selain dengan menggunakan metod egrafik, deteksi

homokedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan metode White.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji White, dengan ketentuan jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh eviews 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.408416	Prob. F (3,28)	0.7482
Obs*R-squared	1.341576	Prob. Chi-Square (3)	0,7193
Scaled explained	0.807027	Prob. Chi-Square (3)	0,8478

Sumber: Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.5 diatas, dimana nilai Probability Chi-squared 0.7193 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Auto korelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya auti korelasi adalah dengan menggunakan

metode uji Breusch-Godfrey atau lebih dikenal dengan Uji Langrange-Multiplier (pengganda Lagrange). Ketentuan untuk Uji Mangrange-Multiplier (pengganda Lagrange), jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi. Sebaliknya jika

nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi.

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.6
Uji Breusch-Godfre (Langrange-Multiplier)

Uji Breusch_Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.777998	Prob. F (2,28)	0.4600
Obs*R-squared	1.842600	Prob. Chi-Square (2)	0,3980

Sumber: Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.6 diatas, dimana nilai Probability Chi-squared 0.3980 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari malah autokorelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Variabel Kategorik / Dummy Variabel

Analisis regresi variabel kategorik pada penelitian ini, peneliti menggunakan regresi Model Probabilitas Linier untuk menganalisis variabel dependen yang bersifat kategorik dan variabel independen bersifat non kategorik. Adapun persamaan untuk regresi Model Probabilitas Linier. Berikut adalah hasil pengujian regresinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Regresi Variabel Dummy

Dependent Variable: **DUMMY**
Method: Least Squares
Date: 12/08/16 Time: 08:19
Sample: 2007Q1 2014Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.17688	1.792972	9.022381	0.0000
MODAL	1.008494	0.137304	7.344954	0.0000
LABA	1.054442	0.089087	3.611113	0.0461
AKO	-0.034630	0.030319	-1.142177	0.2631
R-squared	0.782188	Mean dependent var		0.500000
Adjusted R-squared	0.758851	S.D. dependent var		0.508001
S.E. of regression	0.249464	Akaike info criterion		0.177461
Sum squared resid	1.742498	Schwarz criterion		0.360678
Log likelihood	1.160627	Hannan-Quinn criter.		0.238192
F-statistic	33.51703	Durbin-Watson stat		0.730471
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah eviews 8

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa persamaan model probabilitas linier nya adalah:

$$Y = 16.17688 + 1.008494 \text{ Modal} + 1.054442 \text{ Laba} - 0.034630 + e_i$$

1. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probabilitasnya.

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja, Arus Kas Operasi, dan Laba Operasional secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Variabel Dummy.

2. Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Modal Kerja, Arus Kas Operasi, dan Laba Operasional terhadap Variabel Dummy. Uji t dilakukan dengan melihat tingkat

signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R² dapat diatasi dengan Adjusted R², Semakin besar nilai Adjusted R² semakin baik pula modelnya (Wing Wahyu Winarno, 2007:21).

Dari Hasil regresi Nilai R² sebesar 0.782188 menunjukkan bahwa 78,22 persen variasi variabel dummy dapat dijelaskan oleh modal kerja, arus kas operasi dan laba operasional. Sedangkan sisanya sebesar 21,78 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Analisis paired Sample t Test

Pengujian Hipotesis untuk menguji perbedaan rata-rata modal kerja antara sebelum dilakukan merger dengan setelah dilakukan merger menggunakan metode Paired Samples T Tes atau Uji sampel berpasangan dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Merger	33157308.1250	16	7020055.98799	1755013.99700
	Sesudah Merger	77526774.2500	16	19740142.8716	4935035.71791
				2	

Sumber : Data diolah SPSS 23

Pada Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji rata-rata (mean) menunjukkan bahwa nilai sesudah merger mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum

dilakukan merger. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata modal kerja sesudah dilakukan merger terbukti lebih baik.

Tabel 4.9. Uji Paired Samples Correlation

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Merger & Sesudah Merger	16	.906	.000

Sumber : Data diolah SPSS 23

Pada Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa korelasi adalah $0.906 > 0.000$. Nilai kolerasi lebih besar dari pada nilai signifikansinya, hal ini menunjukkan adanya pengaruh dilakukan merger

terhadap peningkatan nilai Modal Kerja. Adapun untuk melihat seberapa besar korelasi kebijakan Merger dengan peningkatan nilai Modal Kerja Bank OCBC NISP Tbk adalah dengan melihat nilai koefisien pada tabel dibawah ini

Tabel 4.10 Nilai Koefisien

No	Koefisien Korelasi	Penjelasan
1.	Antara 0.800 – 1.000	Tinggi
2.	Antara 0.600 – 0.800	Cukup
3.	Antara 0.400 – 0.600	agak rendah
4.	Antara 0.200 – 0.400	Rendah
5.	Antara 0.000 – 0.200	Sangat rendah

Hasil kolerasi pada t hitung adalah 0,906 hal ini menunjukkan hasil korelasi kebijakan Merger dengan peningkatan

nilai Modal Kerja Bank OCBC NISP Tbk adalah Tinggi.

Tabel 4.11. Uji Paired Samples T

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Merger- Sesudah Merger	-44369466.1	13709940.97	3427485.243	-51674978.0	-37063954.3	-12.945	15	.000

Dapat diketahui bahwa $-t$ hitung $(-12,945) < -t$ tabel $(-2,131)$ atau signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan Modal Kerja antara sebelum dan sesudah adanya Merger. Dari nilai Mean dapat diketahui bahwa rata-rata. Modal Kerja lebih tinggi daripada Modal Kerja sebelum merger. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aksi korporasi merger yang dilakukan pemegang saham

Bank OCBC NISP, Modal Kerja Bank semakin Meningkatkan dan Efektif.

b. Analisis Perbedaan Arus Kas Operasi Bank OCBC NISP Sebelum dan Setelah Merger

Pengujian Hipotesis untuk menguji perbedaan rata-rata Arus Kas Operasi antara sebelum dilakukan merger dengan setelah dilakukan merger menggunakan metode Paired Samples T Tes atau Uji sampel berpasangan dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.12. Uji Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Merger	2061448.6500	16	1502434.06315	375608.51579
	Sesudah Merger	1738013.3125	16	1675343.26726	418835.81682

Sumber : Data diolah SPSS 23

Pada Tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji rata-rata (mean) menunjukkan bahwa nilai sesudah merger mempunyai nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai sebelum

dilakukan merger. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata arus kas operasi sesudah dilakukan merger terbukti lebih buruk.

Tabel 4.13. Uji Paired Samples Correlation

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Merger & Sesudah Merger	16	-.111	.681

Sumber : Data diolah SPSS 23

Pada Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa korelasi adalah $-0.111 < 0.681$. Nilai kolerasi lebih kecil dari pada nilai

signifikansinya, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh dilakukan merger terhadap peningkatan nilai Arus Kas Operasi. Adapun untuk melihat seberapa

besar korelasi kebijakan Merger dengan nilai Arus Kas Operasi Bank OCBC NISP

Tbk adalah dengan melihat nilai koefisien pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 Nilai Koefisien

No	Koefisien Korelasi	Penjelasan
1.	Antara 0.800 – 1.000	Tinggi
2.	Antara 0.600 – 0.800	Cukup
3.	Antara 0.400 – 0.600	agak rendah
4.	Antara 0.200 – 0.400	Rendah
5.	Antara 0.000 – 0.200	Sangat rendah

Hasil kolerasi pada t hitung adalah -0,111 hal ini menunjukkan hasil korelasi kebijakan Merger dengan Arus Kas

Operasi Bank OCBC NISP Tbk adalah Sangat Rendah.

Tabel 4.15. Uji Paired Samples T

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Merger - Sesudah Merger	-1299707.96	3634226.157	908557.0391	-3236251.45	636835.5261	-1.431	15	.173

Dapat diketahui bahwa $-t$ hitung ($-1,431$) $>$ $-t$ tabel ($-2,131$) atau signifikansi $0,173 > 0,05$, maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak ada perbedaan Arus Kas Operasi antara sebelum dan sesudah adanya Merger. Dari nilai Mean dapat diketahui bahwa rata-rata Arus Kas Operasi lebih rendah daripada Arus Kas Operasi sebelum merger. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aksi korporasi merger yang dilakukan pemegang saham Bank OCBC NISP,

Arus Kas Operasi Bank malah semakin Menurun dan Tidak Efektif.

c. Analisis Perbedaan Laba Operasional Bank OCBC NISP Sebelum dan Setelah Merger

Pengujian Hipotesis untuk menguji perbedaan rata-rata laba operasional antara sebelum dilakukan merger dengan setelah dilakukan merger menggunakan metode Paired Samples T Tes atau Uji sampel berpasangan dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.16. Uji Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Merger	332607.9375	16	196201.30105	49050.32526
	Sesudah Merger	823913.5625	16	467878.39361	116969.59840

Sumber : Data diolah SPSS 23

Pada Tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji rata-rata (mean) menunjukkan bahwa nilai sesudah merger mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum

dilakukan merger. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata laba operasional sesudah dilakukan merger terbukti lebih baik.

Tabel 4.17. Uji Paired Samples Correlation

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Merger & Sesudah Merger	16	.980	.000

Pada Tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa korelasi adalah $0.980 > 0.000$. Nilai kolerasi lebih besar dari pada nilai signifkansinya, hal ini menunjukkan adanya pengaruh dilakukan merger terhadap peningkatan nilai Laba

Operasional. Adapun untuk melihat seberapa besar korelasi kebijakan Merger dengan peningkatan nilai Laba Operasional Bank OCBC NISP Tbk adalah dengan melihat nilai koefisien pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.18 Nilai Koefisien

No	Koefisien Korelasi	Penjelasan
1.	Antara 0.800 – 1.000	Tinggi
2.	Antara 0.600 – 0.800	Cukup
3.	Antara 0.400 – 0.600	agak rendah
4.	Antara 0.200 – 0.400	Rendah
5.	Antara 0.000 – 0.200	Sangat rendah

Hasil kolerasi pada t hitung adalah 0,980 hal ini menunjukkan hasil korelasi kebijakan Merger dengan peningkatan

nilai Laba Operasional Bank OCBC NISP Tbk adalah Tinggi.

Tabel 4.19. Uji Paired Samples T

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Sebelum Merger - Sesudah Merger	-491.305.625	278395.3049	69598.82622	-639652.012	-342959.238	-7.059	15	.000	

Sumber : Data diolah SPSS 23

Dapat diketahui bahwa $-t$ hitung ($-7,059$) $< -t$ tabel ($-2,131$) atau signifkansi

$0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan

Laba Operasional antara sebelum dan sesudah adanya Merger. Dari nilai Mean dapat diketahui bahwa rata-rata laba operasional lebih tinggi daripada laba operasional sebelum merger. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aksi korporasi merger yang dilakukan pemegang saham Bank OCBC NISP, Laba Operasional Bank semakin Meningkat dan Efektif.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Modal Kerja PT. Bank OCBC NISP Tbk. pada saat sebelum dan setelah dilakukan merger. Dengan adanya aksi korporasi merger yang dilakukan pemegang saham PT. Bank OCBC NISP Tbk, Modal Kerja PT. Bank OCBC NISP Tbk semakin Meningkat dan Efektif.
2. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara Arus Kas Operasi PT. Bank OCBC NISP Tbk. Pada saat sebelum dan setelah dilakukan merger. Dengan adanya aksi korporasi merger yang dilakukan pemegang saham PT. Bank OCBC NISP Tbk, Arus kas Operasi PT. Bank OCBC NISP Tbk malah semakin Menurun dan Tidak Efektif
3. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Laba Operasional PT. Bank OCBC NISP Tbk. pada saat sebelum dan setelah dilakukan merger. Dengan adanya aksi korporasi merger yang dilakukan pemegang saham PT. Bank OCBC NISP Tbk, Laba operasional PT. Bank OCBC NISP Tbk semakin Meningkat dan Efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana Usadha, I Putu dan Gerianta Wirawan Yasa. 2008. "Analisis manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan Pengakuisisi sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia". Denpasar :Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Agus Sartono. 2008. "Manajemen keuangan teori, dan aplikasi". Yogyakarta: BPFE
- Agus, Sartono, 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Anonim, Beberapa Edisi. "Laporan Tahunan Bank Indonesia". Jakarta: Bank Indonesia.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Bambang, Riyanto, 2001. "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE
- Beams Floyd A, Amir Abadi Jusuf, 2004. "Akuntansi Keuangan di Indonesia", edisi revisi, Jakarta : PT. Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat
- Dharmasetya, Lani dan Sulaimin, Vonny, (2009). Merger dan Akuisisi Tinjauan dari Sudut Akuntansi dan Perpajakan, Jakarta: Kompas Gramedia
- Erickson, Merle dan Wang, Shiing-wu, 1999. "Earning Management By Acquiring Firm in Stock for Stock Mergers", Journal of Accounting and Economics 27
- Fahmi, Irham. 2011. "Analisis Laporan Keuangan". Lampulo: ALFABETA.
- Foster, G, 1994. "Financial Statement Analysis 2nd.ed", New Jersey : PrenticeHall Internasional,

- Fred R. David, 2009, "Manajemen Strategis". Jakarta : Salemba Empat
- Hadri Kusuma dan Sari Wagiya A.U, 2013, "Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi di Indonesia", Jakarta: Jurnal Auditing Indonesia, 2003
- Hamidah, Manasye Noviani Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Period 2004-2006
- Henry, Faizal Noor, 2009. Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Jakarta: PT Indeks
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- I Putu Adnyana Usadha Gerianta Wirawan Yasa (2013) "Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia"
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. "Standar Akuntansi Keuangan ,per 1 Juli 2009". Jakarta: Salemba Empat.
- Imam. Ghozali. 2007. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Semarang : BP-Universitas Diponegoro,.
- Ireland, R.D, Hoskisson, R.E & Hitt, M.A. 2011. The Management Strategy: Concepts and Cases, 9th edition. Canada: South-Western Cengage Learning International Edition
- Jogiyanto, (2010), Analisis & Disain, Yogyakarta: Andi.
- Kurniawan, Tri Andy, 2011. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan sebelum dan setelah Merger dan Akuisisi", Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP (Dipublikasikan)
- Lukman Syamsuddin, 2007, "Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- M. Hanif Funashor & Tri Yuniati (2014), "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dengan Metode Economic Value Added", Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 4 (2014) Merkusiwati,
- Ni Ketut Lely Aryani. 2007. "Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan". Buletin Studi Ekonomi Vol.12, No. 1
- Meta, Annisa CW. 2009. "Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009, Semarang : Jurnal Skripsi Universitas Diponegoro
- Moin, Abdul. 2010. "Merger, Akuisisi dan Divestasi", Edisi Kedua, Ekonisia : Yogyakarta.
- Munawir. 2010. "Akuntan, Analisis Laporan Keuangan", ed.ke-4. Yogyakarta: Liberty Nugroho,
- Muhammad, Aji, 2010, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan Sebelum dan Sesudah merger dan Akuisisi", Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP (Dipublikasikan)
- Payamta, & Setiawan, Doddy. (2004). "Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia". Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7 No. 3 (September).
- Ruddy Tri Santoso (2010), "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Period 2004- 2006)"
- Sefindi Miftachul Ilmi (2014), "CAMELS & ALTMAN ZETA : BANK OCBC NISP Sebelum dan Sesudah Akuisisi", Jurnal

- Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 3
Juli 2014
- Sufian, Fadzlan, Muhd-Zulhibri Abdul Majid dan Razali Haron. 2007. "Efficiency and Bank Merger in Singapore: A Joint Estimation of NonParametric, Parametric and Financial Ratios Analysis." MPRA Paper No. 12129
- Susan Irawati. 2006. "Manajemen Keuangan". Pustaka: Bandung. Sutrisno, 2007, "Manajemen Keuangan", Ekonesia: Yogyakarta
- Swandari, Fifi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Tingkat Risiko dan Implikasinya terhadap Kesulitan Keuangan Bank Umum di Indonesia Yudyatmoko, dan Ainun Na'im. 2005. "Pengaruh Akuisisi Terhadap Perubahan Return Saham dan Kinerja Perusahaan", Seminar Nasional Akuntansi III: Depok.